

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peranan bahasa sangat penting dalam kegiatan komunikasi di masyarakat. Bahasa adalah alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan. Bahasa sebagai lambang mampu mentransmisikan pikiran, ide, pendapat, dan sebagainya baik mengenai hal abstrak maupun yang konkret, tidak saja tentang hal-hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang tetapi juga pada waktu yang lalu masa mendatang.

Bahasa sebagai sarana berinteraksi mengalami perubahan sejalan dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat penuturnya. Keberhasilan diri, eksistensi, dan kecendekiaan pemikiran seseorang ditunjukkan oleh bagaimana seseorang mengorganisasikan bahasa. Oleh karena itu, kebanyakan media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi dengan bahasa. Media yang digunakan untuk penyampaian pesan tersebut sangat beranekaragam, salah satunya dapat dijumpai dalam bentuk media massa.

Pesan wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif. Artinya, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan sugesti pada penerima

pesan wacana yang selalu berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu (Sumarlam, 2008: 15). Kohesi menunjuk pada perpautan makna. Kerapian bentuk dan kepaduan makna merupakan faktor yang penting dalam menentukan tingkat keterbacaan dalam keterpahaman wacana.

Kohesi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*gramatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Piranti kohesi sebagai penghubung dan pemersatu unit struktur dalam kalimat yang mengatasi tataran kalimat, menghubungkan baik struktur yang akan disebutkan kemudian maupun telah disebutkan sebelumnya (Holliday, M. A. K. Dan Ruqaiya Hasan dalam Sumarlam, 2008: 23). Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal wacana, sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal wacana (Sumarlam, 2008: 23).

Sebagai bagian dari wacana, aspek gramatikal dan leksikal bukan hanya berkedudukan sebagai alat penghubung unit struktur, melainkan juga membawa fungsi semantik. Wacana yang kohesif akan membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan

yang lain sehingga ide dalam wacana dapat lebih terarah secara jelas dan utuh. Peranan dan fungsi penanda kohesi secara formal hadir sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi yang berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana. Ketepatan penggunaan dan penempatan penanda kohesi dalam wacana akan menghindarkan gangguan salah tafsir baik bagi pembaca atau pendengar.

Wacana dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis menurut dasar pengklasifikasiannya. Misalnya berdasarkan bahasanya, media yang dipakai untuk mengungkapkan, jenis pemakaian, bentuk, serta cara dan tujuan pemaparannya. Berdasarkan media yang digunakannya, wacana dapat dibedakan atas (1) wacana tulis, dan (2) wacana lisan (Sumarlam, 2008: 15-16). Wacana tulis artinya wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis. Untuk dapat menerima atau memahami wacana tulis maka sang penerima atau pesapa harus membacanya. Di dalam wacana tulis terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana media tulis, yaitu pada wacana “Buku Teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA”. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1994: 11).

Buku teks mempunyai banyak fungsi dalam pembelajaran, baik bagi guru yang mengajar maupun bagi siswa. Buku teks mempunyai kualitas yang berada antara buku teks satu dengan buku teks yang lain, diantaranya buku teks yang mempunyai kualitas tinggi dan sebaliknya. Kualitas buku teks dapat dilihat dari sudut pandangan (*point of view*), kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat siswa, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustrasi buku teks harus dimengerti oleh siswa, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu, serta memantapkan nilai-nilai.

Peneliti tertarik meneliti aspek gramatikal dan leksikal pada Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Karangan Dawud, dkk Tahun 2004 Penerbit Erlangga karena dalam wacana Buku Teks Bahasa Indonesia terdapat wacana yang berupa narasi, eksposisi, dan deskripsi. Untuk memahami dan mendeskripsikan wacana yang terdapat dalam Buku Teks tersebut, masalah aspek gramatikal dan leksikal sengaja dipandang sebagai permasalahan yang menarik untuk diteliti.

B. Perumusan Masalah

Ada dua masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal yang terdapat pada wacana buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI karangan Dawud, dkk tahun 2004 penerbit Erlangga?

2. Bagaimana bentuk kohesi leksikal yang terdapat pada wacana buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI karangan Dawud, dkk tahun 2004 penerbit Erlangga?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mendeskripsikan piranti kohesi gramatikal pada wacana buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI karangan Dawud, dkk tahun 2004 penerbit Erlangga?
2. Mendeskripsikan piranti kohesi leksikal pada wacana buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI karangan Dawud, dkk tahun 2004 penerbit Erlangga?

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap khasanah ilmu bidang linguistik, terutama penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal pada wacana buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI karangan Dawud, dkk tahun 2004 penerbit Erlangga.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a) Memberikan sumbangan positif kepada penulis tentang wacana buku teks Bahasa Indonesia bentuk penanda koheisi yang digunakan dalam tulisannya agar penyampaiannya lebih menarik dan mudah dipahami.
- b) Memberikan wawasan kepada pembaca dalam memahami suatu wacana pada buku teks Bahasa Indonesia.

E. Sistematika Laporan Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting karena dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori yang terdiri atas kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

Bab III, Metode penelitian yang terdiri atas waktu penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV, Hasil dan pembahasan yang berisi tentang analisis yang dilakukan peneliti kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan.

Bab V, Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka berupa serangkaian buku referensi yang dijadikan acuan untuk menganalisis data.

Lampiran Data Penelitian.